

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penulis telah melakukan analisis terhadap laporan keuangan PT Bakrie & Brothers Tbk dengan menggunakan model Altman Z-Score untuk perusahaan non-manufaktur dan perusahaan pada umumnya (*generalize*). Seluruh rasio yang ada dalam perhitungan Altman Z-Score tersebut didasarkan pada laporan keuangan perusahaan dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Dari seluruh hasil perhitungan rasio, perusahaan menunjukkan nilai Altman Z-Score yang mengindikasikan kebangkrutan usaha sesuai dengan yang telah dirumuskan Profesor Edward I. Altman.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model perhitungan Altman Z-Score sebagai alat analisis, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian Altman Z-Score PT Bakrie & Brothers Tbk bahwa perusahaan tersebut pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 memiliki rasio yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi mengalami kebangkrutan atau selain itu PT Bakrie & Brothers Tbk memiliki kesehatan keuangan yang rendah hal ini disebabkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik karena kewajiban lancar meningkat tetapi di sisi lain aktiva lancar mengalami penurunan, sehingga modal kerja perusahaan mengalami nilai negatif. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak memiliki aktiva lancar yang mencukupi untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan selain itu perusahaan juga memiliki utang yang setiap tahunnya jauh lebih besar dari nilai aktiva yang dimilikinya sehingga dapat dikatakan bahwa kurang baik untuk menanamkan investasi sehingga para investor memerlukan analisis lebih lanjut untuk menanamkan investasinya pada PT Bakrie & Brothers Tbk karena pada tahun 2013 hingga 2017 berdasarkan penelitian yang

dilakukan penulis perusahaan ini memiliki potensi kebangkrutan usaha yang cukup besar.

2. PT Bakrie & Brothers Tbk yang telah *listing* atau terdaftar (*go-public*) di Bursa Efek Indonesia, ternyata terancam mengalami kebangkrutan usaha pada saat ini dan di tahun yang akan datang. Atau dengan kata lain potensi kebangkrutan usaha perusahaan ini relatif cukup besar mengalami kebangkrutan.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Perusahaan

Modal kerja perusahaan terus menerus mengalami penurunan setiap tahunnya, kondisi seperti ini memang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik karena kewajiban lancar meningkat tetapi di sisi lain aktiva lancar mengalami penurunan, sehingga modal kerja perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak memiliki aktiva lancar yang mencukupi untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan sehingga modal kerja mengalami nilai negatif, perusahaan juga memiliki utang yang nilainya jauh lebih besar dari aktiva yang dimiliki, perusahaan sebaiknya meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan dan dapat meningkatkan laba sehingga dapat meningkatkan aktiva dan memanfaatkan aktiva perusahaan sebaik-baiknya sehingga menimbulkan nilai investasi dan dapat menghasilkan modal kerja yang meningkat dan bernilai positif setiap tahunnya, perusahaan juga perlu memerhatikan pembiayaan investasi yang berasal dari utang agar tidak terus meningkat tanpa bersamaan dengan peningkatan aktiva.

### 2. Bagi Kreditor

Diharapkan untuk para kreditor untuk melihat dan mengkaji nilai kebangkrutan usaha sebelum mengambil keputusan untuk memberikan pinjaman modal.

### 3. Bagi Investor

Diharapkan untuk para investor untuk melihat nilai kebangkrutan perusahaan untuk mengambil keputusan, sebelum membeli atau menjual saham.

4. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan penulis mengenai penilaian tingkat kebangkrutan perusahaan.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan model-model prediksi kebangkrutan lainnya untuk dapat dijadikan sebagai pembanding dalam memprediksi kebangkrutan.



